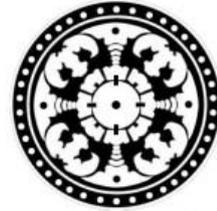


**Pendidikan S1  
Program Studi Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Kedokteran  
Universitas Udayana**



# **Konsep dan Teknik Dasar Advokasi**

**PK010**

**Semester 2**

**Matrikulasi**

**Bagian**

**Promosi Kesehatan**

## **TIM PENYUSUN**

**dr. Desak Putu Yuli Kurniati, M.K.M**

**Ni Komang Ekawati, S.Psi, Psi, MPH**

**I Made Kertaduana, SKM, MPH**

## Daftar Isi

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>I</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>II</b>
<b>DESKRIPSI SINGKAT MATA KULIAH.....</b>	<b>1</b>
<b>BEBAN KREDIT .....</b>	<b>1</b>
<b>KOMPETENSI.....</b>	<b>1</b>
<b>TUJUAN INSTRUKSIONAL .....</b>	<b>2</b>
<b>STAF PENGAJAR.....</b>	<b>2</b>
<b>SITUASI PEMBELAJARAN.....</b>	<b>3</b>
<b>PENILAIAN .....</b>	<b>3</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>3</b>
<b>JADWAL PERKULIAHAN.....</b>	<b>4</b>
<b>MATERI PEMBELAJARAN .....</b>	<b>6</b>

## Kata Pengantar

Selamat datang pada mata kuliah Advokasi Kesehatan

Study Guide Advokasi Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat (PSKM), Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana ini merupakan panduan yang berisi informasi umum, kompetensi mata ajar, bahasan, rujukan, tahap pembelajaran, dan matrik kegiatan.

Panduan ini ditujukan untuk staf pengajar dan mahasiswa pada Mata Kuliah Advokasi Kesehatan, PSKM, FK, UNUD. Melalui panduan ini diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan secara baik dan peserta didik dapat mencapai tujuan serta kompetensi mata ajar sesuai yang telah disepakati. Apabila dirasakan perlu, dapat pula dilakukan adaptasi sesuai dengan kebutuhan khusus tiap staf pengajar. Penyusun berharap agar informasi yang terdapat di dalam buku ini dapat dipelajari dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk keberhasilan pembelajaran.

Penyusun menyadari bahwa isi panduan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran membangun sangatlah diharapkan demi penyempurnaan buku ini di masa yang akan datang. Penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah memfasilitasi dan membantu penyusunan pedoman ini.

Akhir kata, selamat belajar dan berkarya, semoga apa yang kita pelajari dalam mata kuliah ini mampu kita aplikasikan di masa mendatang untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat.

Penanggung Jawab Mata Kuliah  
Advokasi Kesehatan

dr. Desak Putu Yuli Kurniati, M.K.M.

## **Deskripsi Singkat Mata Kuliah**

Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan advokasi kesehatan. Mata kuliah ini menyajikan pedoman sederhana dan sistematis bagi mahasiswa dalam memahami peran advokasi dalam kesehatan masyarakat. Secara khusus mata kuliah ini ini dirancang untuk memudahkan mahasiswa agar mereka dapat memahami pentingnya advokasi sebagai sarana mewujudkan perubahan sosial, politik dan ekonomi. Membuat mahasiswa memahami advokasi strategis perlu diawali oleh pemahaman tentang konteks lingkungan advokasi, Menilai kekuatan dan kelemahan organisasi untuk melakukan advokasi; mengetahui berbagai pendekatan dalam mengorganisir dan membangun aliansi; Mengetahui dan mampu memilih strategi yang tepat untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan di dalam berbagai lingkungan advokasi. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu menyiapkan sebuah rancangan advokasi kesehatan. Komponen yang diharapkan adalah setelah mengikuti mata ajar ini mahasiswa mampu memahami dan dapat menerapkan teknik advokasi sehingga dapat melakukan perubahan kebijakan pemerintah, kebijakan anggaran ataupun program terutama dalam bidang kesehatan di Indonesia.

## **Beban Kredit**

Mata kuliah ini memiliki beban kredit sebesar 2 SKS

## **Kompetensi**

Pada akhir perkuliahan mahasiswa PSKM, FK, UNUD diharapkan mampu memahami dan dapat menerapkan teknik advokasi baik dalam penyelesaian kasus ataupun perancangan rencana advokasi, sehingga nantinya dapat menjadi agent yang mendorong terjadinya perubahan kebijakan pemerintah, program termasuk anggaran terutama dalam bidang kesehatan masyarakat, kearah yang lebih baik.

## Tujuan Instruksional

Untuk mencapai standar kompetensi tersebut para mahasiswa mampu untuk:

1. Menjelaskan konsep, teori dan perkembangan advokasi di Indonesia
2. Menjelaskan mengenai kebijakan public terkait kesehatan dan analisa anggaran, dengan melihat isu kebijakan public terkait kesehatan dan anggaran kesehatan yang ada, pemilihan tujuan advokasi dan sasaran advokasi
3. Menjelaskan pendekatan dan strategi advokasi, kelebihan dan kekurangan macam-macam strategi advokasi, etika advokasi dan penyampaian pendapat kepada pemangku kebijakan, serta berbagai kendala yang mungkin akan dihadapi.
4. Menjelaskan jejaring dalam advokasi kesehatan, tujuan memanfaatkan jejaring dalam advokasi, beberapa teknik membangun jejaring serta penerapannya dilapangan, dan keuntungan serta kendala yang mungkin akan dihadapi dalam aplikasi jejaring.
5. Menjelaskan cara monitoring dan evaluasi untuk program advokasi, termasuk upaya perluasan dan penguatan advokasi

## Staf Pengajar

No	Nama	Bagian	Hp/E-mail
1	dr. Desak Putu Yuli Kurniati, M.K.M.	Promkes	081290802144 <a href="mailto:desak.yuli83@gmail.com">desak.yuli83@gmail.com</a>
2	Ni Komang Ekawati, S.Psi, Psi, MPH	Promkes	087838322050 <a href="mailto:niko_ekapsi@yahoo.co.id">niko_ekapsi@yahoo.co.id</a>
3	I Made Kerta Duana, SKM, MPH	Kesja	085737063888 <a href="mailto:madekerta2na@yahoo.com">madekerta2na@yahoo.com</a>

## Situasi Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan pada mata kuliah ini adalah metode pembelajaran orang dewasa dan terpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) dimana mahasiswa menjadi subjek dan dosen berfungsi sebagai nara sumber dan sebagai fasilitator. Situasi pembelajaran yang akan diterapkan adalah:

1. Perkuliahan tatap muka dan tanya jawab
2. Belajar mandiri dengan membaca dan mereview bahan bacaan yang disediakan sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya.
3. Diskusi kelompok terhadap kasus-kasus yang terkait dengan advokasi kesehatan
4. Seminar/presentasi mahasiswa

## Penilaian

Hasil belajar pada mata kuliah ini akan dinilai sebagai berikut:

1. Penilaian proses: berupa absensi (10%), penugasan (30%)
2. Penilaian hasil: berupa ujian tengah semester (30%) dan ujian akhir semester (30%)

Standar penilaian dibagi menjadi 8 tingkat kelulusan yaitu:

- A : total nilai 80-100
- B+ : total nilai 75-79
- B : total nilai 70-74
- C+ : total nilai 62-69
- C : total nilai 56-61
- D+ : total nilai 50-55
- D : total nilai 40-49
- E : total nilai 0-39

## Sumber bacaan.

1. Topatimasang, Roem, et al. 2005. **Sehat itu Hak : Panduan Advokasi Masalah Kesehatan Masyarakat**. Koalisi Untuk Indonesia Sehat-INSIST.
2. Reyes, Melanie, et al.2004. **Manual Advokasi Kebijakan Strategis** .IDEA
3. Sharma, Ritu. **An Introduction to Advocacy : Training Guide**
4. Parvanta, Claudia. Et all. 2010. **Essentials of Public Health Communication**. Library of Congress Cataloging. Page 91 – Communicating for Policy and Advocacy
5. Walt, Gill. 1994. **Health Policy: An Introduction to Process and Power**. Witwatersrand University Press
6. Gunawan. 2009. **Sejarah Singkat Kedudukan Advokat Di Indonesia** (Studi tentang Kajian Historis Yuridis).

## Jadwal Perkuliahan

Perkuliahan diadakan setiap hari Rabu, pada pukul 09.40 – 11.30 wita (untuk Tempat: Ruang semester 6, lantai 3.1

Sesi	Tanggal	Metode Pembelajaran	Topik	Dosen
1.	Rabu, 01/02/2017	Ceramah, Diskusi	Pengenalan mata kuliah, tata tertib, kontrak selama perkuliahan, dan Review umum materi perkuliahan dan perkembangan Advokasi di Indonesia	dr. Desak Putu Yuli Kurniati, M.K.M
2.	Rabu, 08/02/2017	Ceramah, Diskusi	Konsep dan teori advokasi	dr. Desak Putu Yuli Kurniati, M.K.M ®
3.	Rabu, 15/02/2017	Ceramah, Diskusi	Isu – isu terkini Kebijakan public terkait kesehatan dan anggaran kesehatan (1) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisa kebijakan public</li> <li>- Kebijakan anggaran kesehatan di Indonesia</li> <li>- Pemilihan tujuan dan Sasaran advokasi</li> </ul>	I Made Kerta Duana, SKM, MPH
4.	Rabu, 22/02/2017	Ceramah, Diskusi	Proses Pengambilan Keputusan dalam pembuatan kebijakan kesehatan	Ni Komang Ekawati, S.Psi, Psi, MPH
5	Rabu, 01/03/2017	Ceramah, Diskusi	Pendekatan dan strategi advokasi kesehatan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Macam-macam strategi advokasi</li> <li>- Kelebihan dan kekurangan strategi advokasi</li> </ul>	I Made Kerta Duana, SKM, MPH
6.	Rabu, 08/03/2017	Ceramah, Diskusi	Pengembangan pesan advokasi yang efektif	dr. Desak Putu Yuli Kurniati, M.K.M ®
.7.	Rabu, 15/03/2017	Ceramah, Diskusi	Etika advokasi dalam penyampaian materi advokasi kepada pemangku keputusan	dr. Desak Putu Yuli Kurniati, M.K.M

UTS 22 Maret – 13 April 2017				
8.	Rabu, 19/04/2017	Ceramah, Diskusi	Membangun Jejaring dalam advokasi kesehatan	I Made Kerta Duana, SKM, MPH
9.	Rabu, 26/04/2017	Ceramah, Diskusi	Lobbying dan Teknik Negosiasi dalam Advokasi	I Made Kerta Duana, SKM, MPH
10.	Rabu, 03/05/2017	Ceramah, Diskusi	Upaya penggalangan dana advokasi	Ni Komang Ekawati, S.Psi, Psi, MPH
11	Rabu, 10/05/2017	Ceramah Diskusi	Monitoring dan Evaluasi Program Advokasi, serta upaya perluasan dan penguatan advokasi	dr. Desak Putu Yuli Kurniati, M.K.M ®
12	Rabu, 17/05/2017	Presentasi diskusi	Penugasan : Membuat dan mempresentasikan rancangan advokasi kesehatan/analisa proses advokasi	I Made Kerta Duana, SKM, MPH
13	Rabu, 24/05/2017	Presentasi Diskusi	Penugasan : Membuat dan mempresentasikan rancangan advokasi kesehatan/ analisa proses advokasi	Ni Komang Ekawati, S.Psi, Psi, MPH
14	Rabu, 31/05/2017	Presentasi diskusi	Penugasan : Membuat dan mempresentasikan rancangan advokasi kesehatan/analisa proses advokasi	dr. Desak Putu Yuli Kurniati, M.K.M
UAS (5–19 Juni 2017)				

## **MATERI PEMBELAJARAN**

### **A. PERKEMBANGAN ADVOKASI DI INDONESIA**

Pokok Bahasan : Advokad, advokasi, dan perkembangan advokasi di Indonesia

Sasaran : Peserta didik mampu menjelaskan asal usul istilah advoka dan perkembangannya di Indonesia serta perkembangan organisasi yang menangani advokasi.

Materi singkat:

Dalam prefektif sejarah, disadari bahwa perjalanan profesi advokat di Indonesia tidak bisa lepas dari keterkaitannya dengan perubahan sosial. Kala itu, kaum intelektual dan pemimpin politik Indonesia memang terbatas pada mereka yang berasal dari kalangan advokat, dokter, insinyur dan pamong peraja. Karena kedudukan yang cukup terhormat itu, maka perannya cukup signifikan dalam menentukan sikap politik para pemimpin Indonesia pada masanya, seperti ikut merumuskan dasar-dasar konstitusi Indonesia.

Di era kemerdekaan, pada masa pemerintahan Sukarno dimana politik menjadi panglima, para advokat diam tidak bisa ikut melakukan revolusi. Dimasa itu pula kita mencatat sejarah peradilan yang relatif bersih dan berwibawa.

Bahkan dimasa pemerintahan Suharto yang represif menggunakan kekuatan militer, Persatuan Advokat Indonesai (peradin) dengan berani dan terbuka membela para politikus komunis dan simpatisannya yang diadili dengan tuduhan makar terhadap Negara Republik Indonesia, dihadapan Mahkamah Militer Luar Biasa (Mahmilub).

Dari sekilas sejarah (peran) para advokat tersebut, menunjukkan bahwa sumbangan pemikiran para advokat berkualitas, yang menjadi pemimpin politik dan sosial sejak 1923, adalah sangat besar. Pada masa itu, advokat Indonesia pertama Mr. Besar Martokoesoemo, Sartono, Alisastroamidjojo, Wilopa, Muh Roem, Ko Tjang Sing, Muh Yamin, Isqaq Tjokrohadisuryo, lukman Wiradinata, Suardi Tasrif, Ani Abbas Manoppo, Yap Thiam Hien, dan lain-lain

dan generasi yang aktif sebelum dan sesudah kemerdekaan sampai 1960-an dan beberapa diantaranya sampai 1980-an.

Hanya saja, akibat ombang-ambing politik, sebagai profesi para advokat Indonesia mengalami perubahan yang membingungkan. Kalau mereka bisa aktif dalam politik pada zaman parlementer, dan dihormati oleh hakim dan jaksa sebagai unsur biasa dalam sistem peradilan. Pada zaman Demokrasi Terpimpin sebaliknya, Mereka mulai dijauhkan dari lembaga formal, diisolasi sebagai unsur swasta, dan sering diperlakukan seperti musuh oleh hakim dan jaksa.

Pada permulaan 1960-an korupsi peradilan mulai menonjol yang dimulai dari kantor kejaksaan, dari situ kepengadilan dan pada akhirnya meluas pada advokat yang sulit membela kliennya kecuali ikut main dalam sistem birokrasi peradilan yang korup. Kondisi demikian, hingga pasca lahirnya undang-undang No. 18 Tahun 2003 Tentang Advokat masih belum berubah. Pada hal Pasal 5 undang-undang No. 18 Tahun 2003, ayat (1) *menyatakan bahwa Advokat berstatus sebagai penegak hukum, bebas dan mandiri yang dijamin oleh hukum dan peraturan perundang-undangan*. Artinya kedudukan advokat sama dengan penegak hukum lainnya yaitu polisi, jaksa dan hakim atau yang disebut dengan *catur wangsa*.

Sebagai organisasi profesi, advokat melalui pasal 28 undang-undang No. 18 Tahun 2003 tentang Advokat diamanatkan untuk membentuk wadah tunggal organisasi advokat, yang kemudian lahir PERADI (Perhimpunan Advokat Indonesia), namun dalam perkembangannya di internal organisasi advokat itu sendiri (PERADI) malahan terjadi perpecahan, sehingga muncul lagi organisasi advokat lain yaitu KAI (Kongres Advokat Indonesia).

Diskusikan :

1. Jelaskan perbedaan advokad dan advokasi !
2. Jelaskan perkembangan advokasi di Indonesia pada masa pra kemerdekaan!
3. Jelaskan perkembangan advokasi di Indonesia pada masa pasca kemerdekaan !
4. Jelaskan perkembangan advokasi di Indonesia setelah lahirnya UndangUndang RI No. 18 tahun 2003 tentang Advokad !
5. Jelaskan perkembangan advokasi di lingkungan Kementerian Kesehatan!
6. Jelaskan perkembangan advokasi di lingkungan Perguruan Tinggi!
7. Jelaskan berbagai organisasi sipil yang bergerak di bidang advokasi!

## B. KONSEP ADVOKASI

Pokok Bahasan : Ruang lingkup dan teori terkait advokasi

Sasaran : peserta didik mampu menjelaskan ruang lingkup advokasi kesehatan masyarakat dan berbagai teori tentang advokasi kesehatan.

Materi singkat :

Advokasi menurut CEDPA adalah bekerja sama dengan orang lain untuk membuat suatu perubahan. Advokasi adalah suatu kegiatan menempatkan permasalahan untuk dibahas dalam agenda, memberikan solusi dari permasalahan tersebut, dan membangun dukungan untuk melaksanakan aksi penyelesaian masalah. Ruang lingkup advokasi kesehatan dan advokasi kesehatan masyarakat meliputi

1. Elemen Dasar Advokasi

Elemen dasar advokasi terdiri dari tujuan, data, audiens, pesan, presentasi, evaluasi, penggalan dana, dan koalisi

2. Kerangka Konsep Advokasi

Proses advokasi dinamis terdiri dari 5 langkah yaitu, mengidentifikasi masalah; mengembangkan solusi; membangun dukungan politik; membawa isu, solusi, dan politik untuk *policy action*; Evaluasi *policy action*

3. Teori advokasi (Sharma, Bagan A, enam Lingkaran Advokasi Efektif, Miller dan Covey)

Diskusikan :

1. Jelaskan definisi/pengertian advokasi !
2. Jelaskan definisi/pengertian advokasi kesehatan !
3. Jelaskan definisi/pengertian advokasi kesehatan masyarakat !
4. Jelaskan ruang lingkup advokasi kesehatan !
5. Jelaskan ruang lingkup advokasi kesehatan masyarakat !
6. Jelaskan teori Sharma !
7. Jelaskan teori bagan A untuk advokasi dari John Hopkins University !
8. Jelaskan teori enam lingkaran advokasi efektif !
9. Jelaskan teori advokasi Miller dan Covey!

### **C. KEBIJAKAN PUBLIK DAN PROGRAM ANGGARAN TERKAIT KESEHATAN**

Pokok bahasan : isu-isu terkait kebijakan public dan anggaran kesehatan, sasaran advokasi & tujuan advokasi

Sasaran : peserta didik mampu menjelaskan teori kebijakan public dan anggaran kesehatan, memilih sasaran dan tujuan advokasi

Materi singkat :

Definisi kebijakan publik dan anggaran

1. Teori analisis kebijakan publik
2. Proses perencanaan, persiapan, pembuatan, dan penganggaran APBN/APBD
3. Kebijakan daerah terkait anggaran kesehatan

Audiens/sasaran kebijakan terdiri dari audiens primer dan audiens sekunder. Audiens primer termasuk pembuat keputusan yang memiliki otoritas untuk mempengaruhi hasil dari kebijakan secara langsung. Audiens sekunder adalah individu atau grup yang dapat mempengaruhi pembuat keputusan (atau audiens primer). Cara untuk melakukan riset audiens kebijakan adalah survey/polling, FGD, dan wawancara/interview. Tahapan selanjutnya adalah melakukan pemetaan terhadap pengetahuan dan sikap mengenai isu yang akan kita bawa. Tugas dan fungsi DPR dan DPRD sebagai pembuat kebijakan .

Tujuan dari advokasi adalah subjek dari usaha advokasi yang dilakukan. Tujuan advokasi bisa berupa general atau apa yang bisa diraih 10-20 tahun ke depan.

Dalam membuat tujuan advokasi perlu pertanyaan atau standar yang digunakan untuk memilih tujuan atau membandingkan dengan tujuan lainnya. Untuk membantu memilih tujuan advokasi dapat membuat daftar/list dalam memilih tujuan advokasi.

Diskusikan :

Kebijakan public dan anggaran kesehatan

1. Jelaskan definisi/pengertian kebijakan publik, anggaran, dan kebijakan !

2. Jelaskan teori analisis kebijakan publik !
3. Jelaskan proses perencanaan, persiapan, dan penganggaran APBN/APBD !
4. Jelaskan proses pembahasan dan penetapan APBN dan APBD !
5. Jelaskan prosedur pembuatan APBN dan APBD !
6. Jelaskan kebijakan daerah terkait anggaran kesehatan !
7. Jelaskan tugas dan fungsi Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Pusat !
8. Jelaskan tugas dan fungsi DPRD!
9. Jelaskan proses pembentukan Undang-Undang dan Peraturan Daerah !
10. Jelaskan proses membuat tujuan dari advokasi!

#### **D. MEMAHAMI PROSES PEMBUATAN KEPUTUSAN**

Pokok bahasan : proses pembuatan keputusan

Sasaran : peserta didik mampu menjelaskan bagaimana proses terbentuknya sebuah keputusan untuk kebijakan, elemen apa saja yang berperan dan alternative lainnya

Materi singkat:

Proses pembuatan keputusan terdiri dari 3 proses yang berbeda, yaitu proses formal, proses informal, dan proses alternative.

1. Pemetaan Proses Kebijakan

Adapun elemen dari pemetaan proses kebijakan adalah: Organisasi apa saja yang akan membuat keputusan dan akan kita coba untuk pengaruhi?; Bagaimana proses formal untuk membuat keputusan dalam suatu intitusi?; Apa saja faktor informal atau "behind the scene" yang dapat mempengaruhi pembuatan keputusan?; Siapa saja pembuat keputusan dalam setiap tahapan?; Step yang mana saja yang memiliki input terbuka sampai tertutup? Tahapan yang mana saja yang bisa kita pengaruhi? Bagaimana cara kita mempengaruhi tahapan tersebut?

2. Alternatife Proses Formal

Jika proses secara formal yang kita lakukan tidak direspon dengan baik hal selanjutnya sebagai alternatif yang kita lakukan adalah melakukan pemetaan sebagai berikut: Siapa yang bisa mengimplementasi secara efektif program tanpa tahapan yang resmi?; Bagaimana cara mendapatkan orang tersebut dan membantu mereka untuk membuat perubahan?; Maukah selanjutnya orang tersebut ikut dalam usaha untuk merubah program melalui tahapan yang resmi?

3. Proses pembentukan Undang-Undang, peraturan daerah/Perda

## **E. PENDEKATAN DAN STRATEGI ADVOKASI KESEHATAN**

Pokok bahasan : pendekatan dan strategi advokasi kesehatan

Sasaran : Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan pendekatan dan strategi advokasi, membandingkan strategi advokasi yang proaktif dan reaktif, dan memberikan analisis keuntungan dan kerugian masing-masing strategi advokasi.

Materi singkat:

Pendekatan dan strategi advokasi ada banyak macam, diantaranya strategi advokasi bottom up dan top up; strategi advokasi fisik dan non fisik; strategi advokasi konfrontatif dan kooperatif ; strategi advokasi proaktif dan reaktif .

Diskusikan :

1. Jelaskan definisi/pengertian pendekatan dan strategi advokasi
2. Jelaskan pendekatan advokasi Bottom Up
3. Jelaskan pendekatan advokasi Top Up
4. Jelaskan strategi advokasi fisik dan non fisik
5. Jelaskan strategi konfrontatif dan kooperatif
6. Jelaskan strategi advokasi proaktif (lobi, dengar pendapat, kampanye) dan reaktif (demonstrasi, boikot, revolusi, class action, legal standing)

## **F. MENGEMBANGKAN DAN MENYAMPAIKAN PESAN ADVOKASI**

Pokok bahasan : tujuan, target sasaran dan keberhasilan advokasi media.  
Pengembangan pesan advokasi yang efektif

Sasaran : Peserta didik mampu menjelaskan tujuan, target, dan keberhasilan advokasi media

Materi singkat:

Pengembangan dan Penyampaian Pesan

Pesan adalah statement singkat dan persuasif mengenai tujuan advokasi yang berisikan tentang apa yang akan diraih, mengapa, dan bagaimana. Terdapat 5 elemen dari pesan yaitu, konten pesan, bahasa, sumber/pemberi pesan, format, serta waktu dan tempat.

Audiens ada beberapa macam, diantaranya : Audiens 1: Pembuat keputusan dan “berpengaruh”; Audiens 2: Organisasi; Audiens 3: Media dan pers; Audiens 4: Masyarakat umum.

Penjelasan tujuan dan target advokasi media; Keberhasilan advokasi media; Penerapan advokasi media untuk isu kesehatan; Teknik advokasi media (siaran pers, opini, editor, artikel pengaduan, opini masyarakat)

Diskusikan :

1. Jelaskan definisi/pengertian advokasi media
2. Jelaskan tujuan advokasi media
3. Jelaskan target sasaran advokasi media
4. Jelaskan keberhasilan advokasi media
5. Jelaskan contoh aplikasi advokasi media untuk isu terkait kesehatan

## G. ETIKA ADVOKASI

Pokok bahasan : peran sebagai warga negara yang baik, dan pentingnya sebuah hubungan dan etika dalam proses advokasi.

Sasaran : Peserta didik mampu menjelaskan apa saja peran warga negara yang baik, serta cara membina hubungan dengan sasaran advokasi.

Materi singkat:

Menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab merupakan kewajiban seorang warga negara. Selain memiliki kewajiban, warga negara memiliki hak sesuai dengan peraturan dan perundangan terkait di Indonesia. Sarana/media yang digunakan untuk menyampaikan kritik sebagai masyarakat sudah banyak tersedia namun dalam penyampaiannya perlu keterampilan dalam mengkritik berbagai kebijakan melalui media sosial di masyarakat dan etika terkait penyampaian kritik dan saran.

Hal tersebut perlu diperhatikan untuk membina sebuah hubungan. Pentingnya sebuah Hubungan dan Cara membuat hubungan yang baik adalah dengan cara berusaha untuk membantu yang terkait dengan isu yang mereka pedulikan; menemukan cara agar kita bisa menyelesaikan pekerjaan mereka; menjadi orang yang dipercaya, kredibel, dan sumber informan yang reliabel; Membangun pertemanan secara personal; Jaga kontak terhadap mereka dan bersabar karena membutuhkan waktu untuk membangun hubungan yang bertahan lama

Dalam penyampaian aspirasi, selain teknik presentasi yang persuasi juga diperlukan hal-hal berikut: Menentukan "Points to Entry", Membuat jadwal pertemuan, Mengirim surat undangan, Mengundang mereka yang akan mengunjungi project kita, Membuat undangan kepada teman yang berpengaruh.

Diskusikan:

1. Jelaskan hak dan kewajiban kita sebagai warga negara dalam menyampaikan aspirasi
2. Jelaskan cara-cara apa saja yang bisa ditempuh untuk membina hubungan yang baik dengan sasaran advokasi!
3. Jelaskan pendekatan yang dapat ditempuh dalam penyampaian aspirasi kita ke para pemegang keputusan.

4. Jelaskan hak-hak sipil warga Negara sesuai dengan peraturan dan perundangan terkait di Indonesia
5. Jelaskan sarana atau media yang dapat digunakan untuk menyampaikan kritik sebagai warga masyarakat
6. Jelaskan keterampilan menyampaikan berbagai bentuk kritik berbagai kebijakan publik melalui media sosial (Twitter, Facebook, Blog) yang ada di masyarakat
7. Jelaskan etika terkait penyampaian kritik dan saran dalam hal mengkritisi kebijakan publik terkait kesehatan masyarakat

## H. MEMBANGUN ALIANSI/JEJARING DALAM ADVOKASI KESEHATAN

Pokok Bahasan : Tujuan, manfaat, kendala dan penerapan teknik jejaring terkait bidang kesehatan

Sasaran : Peserta didik mampu menjelaskan riwayat dan pengertian jejaring/koalisi, tujuan, manfaat, dan teknik berjejaring, kendala pembentukan jejaring, serta penerapan teknik jejaring di bidang kesehatan.

Materi singkat:

Membuat Jaringan/Network

Jaringan/network termasuk individu atau organisasi yang berkeinginan untuk membantu berkolaborasi. Terdapat 4 tahapan membentuk jaringan ialah: Siapa sebaiknya yang menjadi jaringan kita?; Bagaimana cara kita bertemu anggota jaringan yang potensial?; Bagaimana cara kita mendapatkan ketertarikan mereka pada tujuan advokasi yang kita buat?; Bagaimana mereka bisa menolong kita?

Koalisi adalah grup dari beberapa organisasi yang bekerja sama dalam suatu koordinasi agar mencapai tujuan yang sama. Terdapat dua tipe koalisi yaitu permanen dan temporer. Bentuk partisipasi dalam koalisi yaitu: Mengikuti koalisi, Membentuk koalisi, Bekerja efektif dalam koalisi

Diskusikan :

1. Jelaskan definisi/pengertian jejaring (networking) !
2. Jelaskan riwayat jejaring !
3. Jelaskan tujuan dari jejaring !
4. Jelaskan manfaat jejaring !
5. Jelaskan teknik jejaring !
6. Jelaskan keuntungan dan kerugian melakukan jejaring dengan teknik media sosial !
7. Jelaskan penerapan jejaring sosial bagi petugas kesehatan !
8. Jelaskan kendala jejaring!

## I. LOBI DAN NEGOSIASI DALAM ADVOKASI KESEHATAN

Pokok bahasan : teknik lobi dan negosiasi dalam advokasi kesehatan

Sasaran: Peserta didik mampu menjelaskan teori lobi, etika melakukan lobi, tujuan dan manfaat negosiasi, proses negosiasi, teknik negosiasi, dan memahami kendala penerapan negosiasi di bidang kesehatan.

Materi singkat

Lobbying : Berbagai teori lobi; Etika dalam lobi; Kriteria pelobi yang baik; Teknik lobi dan waktu lobi yang tepat; Penerapan lobi dalam bidang kesehatan; Riwayat negosiasi; Tujuan dan manfaat negosiasi; Teori dan proses negosiasi.

Diskusikan

1. Jelaskan definisi/pengertian lobi !
2. Jelaskan berbagai teori tentang lobi !
3. Jelaskan etika dalam lobi !
4. Jelaskan kriteria pelobi yang baik!
5. Jelaskan teknik lobi !
6. Jelaskan waktu yang tepat untuk melakukan lobi !
7. Jelaskan aplikasi lobi dalam bidang kesehatan !
8. Jelaskan definisi/pengertian negosiasi !
9. Jelaskan riwayat atau sejarah negosiasi !
10. Jelaskan tujuan dan manfaat negosiasi !
11. Jelaskan teori dan proses negosiasi !
12. Jelaskan teknik negosiasi !
13. Jelaskan kendala negosiasi !
14. Jelaskan indicator negosiasi !
15. Jelaskan aplikasi negosiasi dalam advokasi kesehatan !

## J. PENGGALANGAN DANA UNTUK ADVOKASI

Pokok bahasan: proses penggalangan dana, budget dan tujuan penggalangan dana .

Sasaran: peserta didik mampu untuk menjelaskan bagaiman proses menggalang dana untuk advokasi.

Materi singkat :

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses penggalangan dana yaitu : Metode penggalangan dana; Donasi; *Legal Issues*; Pemberi Donasi yang potensial; Pemberi donasi sebagai audiens kita. Pembuatan Budgets dan Tujuan untuk Penggalangan dana perlu mempehatikan beberapa tahapan berikut ini, yaitu: Tahap 1: Mengembangkan budget; Tahap 2: Membagi budget ke dalam tujuan penggalangan dana; Tahap 3: Mengembangkan strategi untuk mendapatkan masing-masing tujuan dan Tahap 4: Follow-up.

Diskusikan:

1. Jelaskan proses menggalang dana untuk keperluan advokasi!
2. Jelaskan hal-hal yang mesti diperhatikan dalam proses pengembangan budget advokasi !
3. Jelaskan hal-hal yang mesti diperhatikan dalam membagi budget kedalam tujuan penggalangan dana!
4. Jelaskan hal-hal yang mesti diperhatikan dalam mengembangkan strategi untuk mendapatkan masing-masing tujuan !
5. Jelaskan hal-hal yang mesti diperhatikan dalam tahap followup. !

### **K. MONEV, PENGUATAN DAN PERLUASAN ADVOKASI**

Pokok bahasan : monitoring dan evaluasi program advokasi, upaya penguatan dan perluasan program advokasi

Sasaran : Peserta didik mampu menjelaskan cara untuk melakukan monev advokasi dan upaya penguatan serta perluasan program advokasi.

Materi singkat:

Upaya monev pada program advokasi dilakukan dari proses sampai akhir program secara terus menerus agar bisa segera mengoreksi dan memperbaiki upaya advokasi. Selain monev, hal penting lainnya adalah menjaga motivasi koalisi agar tetap berapi pada jalur tujuan advokasi. Cara untuk memelihara motivasi adalah merayakan pencapaian yang besar atau kecil. Selain itu perlu juga membuat *Kuesioner Advocacy Assessment* yang isi kuesioner *advocacy assessment* seputar tujuan advokasi, penyampaian pesan, riset atau data, proses pembuatan keputusan, pembentukan koalisi, dan isu organisasi.

Diskusikan:

1. Jelaskan upaya untuk melakukan monev program advokasi!
2. Jelaskan upaya yang dapat dilakukan untuk penguatan dan perluasan advokasi!
3. Jelaskan cara untuk menjaga motivasi koalisi advokasi!

#### **L. PENERAPAN KASUS ADVOKASI TERKAIT KESEHATAN**

Pokok bahasan: peserta mampu menjelaskan bagaimana proses advokasi diterapkan dalam kasus kasus advokasi dibidang kesehatan.

Sasaran : Peserta didik mampu menjelaskan langkah pendampingan advokasi pada masyarakat, mengetahui hambatan dan pendukung pendampingan masyarakat, serta memaparkan keuntungan dan kerugian pendampingan advokasi melalui dialog/konsultasi dengan pihak terkait

Materi : Isu-isu terkait advokasi bidang kesehatan (jurnal)

Diskusikan :

1. Jelaskan identifikasi isu advokasi dan pengumpulan data pendukung advokasi terkait kesehatan
2. Jelaskan perumusan tujuan advokasi dan identifikasi mitra koalisi untuk advokasi
3. Jelaskan program dan kegiatan advokasi termasuk evaluasi dan monitoring advokasi

## PANDUAN TUGAS DAN DISKUSI

### A.. TUGAS MAHASISWA:

1. Evaluasi individual (membaca jurnal ilmiah terkait advokasi bisa berbahasa Indonesia atau Inggris) – 30 skor  
Setiap mhs mencari satu (1) literatur dalam bahasa Indonesia atau Inggris berkaitan dengan:

- 1) Teori dan Model Advokasi (diluar yang pernah dibahas a.l. Sharma, John Hopkins,).
- 2) Pilih artikel yang terbit 10<sup>th</sup> terakhir, 2006-2016
- 3) Sebagai penilaian tugas Ujian Tengah Semester
- 4) Lakukan pembahasan dikaitkan dengan salah satu teori misalnya Sharma atau Johns Hopkins University, dengan skema bahasan berikut: (laporan sbb).

Judul artikel : \_\_\_\_\_

Penulis : \_\_\_\_\_

Nama jurnal, no, vol, th, hal: \_\_\_\_\_

Dibahas dengan teori : \_\_\_\_\_

a. Aspek keunikan \_\_\_\_\_ (30 pt)

b. Kelebihan \_\_\_\_\_ (20 pt)

c. Kekurangan \_\_\_\_\_ (20 pt)

Disarankan menggunakan matriks

Saat mencari jurnal gunakan key words yg tepat misalnya :

*model of advocacy, theories of advocacy, dsb*

### 2. Evaluasi kelompok

- 1) Tugas kelompok merupakan tugas di Ujian Akhir Semester
- 2) Tugas bisa memilih yaitu
  - a. Menganalisa sebuah proses advokasi bidang kesehatan dari jurnal . uraikan informasi apa saja yang didapat, manfaat apa teoritik apa yang didapat, dan lakukan telaah teoritik dengan menggunakan langkah-langkah advokasi menurut Ritu Sarma.
  - b. Mencari isu-isu terkait kesehatan yang ada dilingkungan sekitar, kemudian merancang sebuah perencanaan advokasi menggunakan langkah-langkah advokasi menurut Ritu Sarma.

- c. Masing kelompok kecil sudah membuat presentasi dalam bentuk power point dan membawanya pada saat jadwal diskusi dilaksanakan
- d. Untuk setiap diskusi kelompok, pilihlah Ketua dan Sekretaris secara bergilir.
  - Tugas Ketua Kelompok: Memimpin jalannya diskusi., Menjaga ketepatan waktu diskusi pada proses diskusi.
  - Tugas Sekretaris: Mencatat hasil diskusi pada borang hasil diskusi.
  - dan anggota kelompok diwajibkan berdiskusi dan berbagi pengetahuan, tidak lagi mencari jawaban.
  - Apabila ada pertanyaan yang tidak terjawab, mahasiswa wajib menuliskannya pada borang hasil diskusi.
- d. Setiap kelompok kecil mempresentasikan hasil kelompoknya didepan kelas (presentasi dalam bentuk power point). selama 30 menit.
- e. Kelompok mahasiswa yang tidak presentasi wajib bertanya, pada sesi tanya jawab.
- f. Setelah kegiatan pleno selesai, setiap mahasiswa membuat rangkuman pleno dan umpan balik dalam bentuk tertulis (tulisan tangan) pada buku tulis.

## TATA TERTIB MAHASISWA

- Kehadiran minimal 75% pada semua aktivitas mata kuliah Advokasi.
- Mahasiswa dengan tingkat kehadiran <75% tidak diijinkan mengikuti ujian.
- Toleransi keterlambatan setiap perkuliahan adalah 30 menit.
- Mahasiswa yang datang terlambat >30 menit akan dianggap absen/tidak hadir.
- Mahasiswa harus mempersiapkan diri sebelum setiap sesi diskusi dengan membaca dan menjawab pertanyaan sesi diskusi sebelum batas waktu yang ditetapkan oleh tim pengajar.
- Mahasiswa dianggap lulus MK Advokasi bila nilai rata-rata akhir dan nilai setiap komponen penilaian minimal C (>55).
- Tata tertib umum lain (misalnya tata karma kehidupan kampus) mengikuti peraturan yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Topatimasang, Roem, et al. 2005. Sehat itu Hak : Panduan Advokasi Masalah Kesehatan Masyarakat. Koalisi Untuk Indonesia Sehat-INSIST.
2. Reyes, Melanie, et al.2004. Manual Advokasi Kebijakan Strategis .IDEA
3. Sharma, Ritu. An Introduction to Advocacy : Training Guide
4. Parvanta, Claudia. Et all. 2010. Essentials of Public Health Communication. Library of Congress Cataloging. Page 91 – Communicating for Policy and Advocacy
5. Walt, Gill. 1994. Health Policy: An Introduction to Process and Power. Witwatersrand University Press
6. Gunawan. 2009. Sejarah Singkat Kedudukan Advokat Di Indonesia (Studi tentang Kajian Historis Yuridis).